

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesiapan pasien pre operasi *sectio caesarea* meliputi kesiapan fisik yaitu pemeriksaan status Kesehatan fisik, status nutrisi, keseimbangan cairan dan elektrolit, kebersihan lambung dan kolon, *personal hygiene* dan pengosongan kandung kemih (Hartanti & Anisa, 2018). Pasien dengan persalinan *sectio caesarea* memiliki resiko komplikasi medis seperti perdarahan, infeksi, cedera Rahim, cedera kandung kemih, cedera usus bahkan harus menjalani *hysteroktomy* atau pengangkatan rahim. Pasien *sectio caesarea* memiliki resiko medis juga memiliki resiko masalah psikologi berupa kecemasan sebelum dilakukan operasi. Persiapan mental atau psikis merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam persiapan pre operasi *sectio caesarea* untuk menurunkan kecemasan pasien menjelang operasi *sectio caesarea* (Hartanti & Anisa, 2018)

Berdasarkan data yang di peroleh dari *World Health Organization* (WHO), menetapkan standar rata-rata persalinan dengan *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 kelahiran di dunia. Kejadian *sectio caesarea* di dunia terus meningkat pada tahun 2014, terutama pada negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Negara tersebut diantaranya adalah Brazil (54%), Australia (32%) dan Colombia (43%) (WHO, 2019). Menurut data WHO Tahun 2019, angka kelahiran secara *sectio caesaria* (SC) pada tahun 2000 yaitu 12,1%, sedangkan pada tahun 2015 meningkat tajam hampir 2 kali lipat (21,1%) atau sebanyak 29,7 juta kelahiran di dunia yang dilakukan secara *sectio caesarea*. Terjadi kenaikan lebih dari 100% pada tahun 2015 di belahan Asia Selatan, Asia Timur dan Pasifik, Asia Tengah dan Eropa Timur, sebagaimana yang digambarkan pada grafik (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (KEMENKES RI, 2019). Peningkatan prevalensi *sectio caesarea* menjadi 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Viandika & Septiasari, 2020). *Sectio caesarea* merupakan tindakan yang banyak menimbulkan kecemasan. Angka kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* di

Indonesia juga mengalami peningkatan baik di rumah sakit pemerintah daerah maupun swasta. Jumlah persalinan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah dan swasta memiliki perbedaan yaitu di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlah lebih besar yaitu sekitar 30-80% (Sihombing, 2017).

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan persalinan dengan *Sectio Caesarea* di Indonesia dari tahun 1991 sampai 2007 yaitu 1,3-6,8 persen.5 Angka kejadian operasi caesar di Provinsi Aceh tahun 2015 berjumlah 3.401 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Yuniwati, 2016). Kecemasan terjadi Ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya. Pasien yang akan menjalani prosedur pra operasi seringkali merasa gelisah atau tidak tenang, misalnya sulit tidur, detak jantung tidak teratur, perasaan tidak nyaman, sangat khawatir dan dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang disertai gejala fisiologis, sedangkan pada gangguan kecemasan terkandung unsur penderitaan yang bermakna dan gangguan fungsi yang disebabkan oleh kecemasan tersebut (Aziz, Retnaningtyas, & Sindharti, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni, Baiq, Noviani, Wulan (2015), didapatkan bahwa sebanyak 38,1% keluarga pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami kecemasan berat. Kecemasan dan depresi ibu hamil pada negara maju sekitar 7-20% dan di Negara berkembang sekitar lebih dari 20%. Prevalensi kecemasan selama kehamilan di beberapa negara yaitu diantaranya di Bangladesh sebesar 18% Cina 20,6% dan Pakistan 18%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mandagi dkk (2013) di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III. Kecemasan selama kehamilan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti kelahiran prematur bahkan keguguran. Prosedur tindakan operasi merupakan suatu terapi dalam dunia medis yang kemungkinan dapat menimbulkan perasaan takut, cemas hingga stress, karena nyeri. Peran perawat sangat penting dalam keberhasilan setiap tindakan operasi atau pembedahan, yaitu salah satunya untuk membantu pasien memahami tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan dengan cara memberikan informasi yang benar agar dapat

mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas yang di alami oleh klien (Rismawan 2019).

Mekanisme pertahanan diri (koping) adalah cara yang di lakukan individu dalam menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan, serta respon terhadap situasi yang mengancam. Dalam aliran psikoanalisa dari Sigmund Freud, faktor penyebab perlunya di lakukan mekanisme pertahanan diri adalah kecemasan, bila kecemasan sudah membuat seseorang merasa sangat terganggu, maka ego perlu menerapkan mekanisme pertahanan diri untuk melindungi individu dari rasa bersalah yang menyertai perasaan cemas. Pasien dapat menghadapi kecemasan tergantung mekanisme koping yang di miliki. Pasien yang tidak menggunakan mekanisme koping dengan benar dapat gagal beradaptasi terhadap masalah, mengakibatkan penyakit fisik dan mental (Keliat, 2020).

Preoperatif *sectio caesarea* akan beradaptasi pada respon fisiologis yang biasanya mengalami perubahan pada sistem kardiovaskuler, pernapasan, neuromuskular, gastrointestinal, serta saluran perkemihan dan respon psikologis biasanya mengalami perubahan perilaku, kognitif dan afektif. di samping itu juga berpengaruh terhadap dukungan dari pasangan dan keluarga (sosial), serta spiritualitas (spiritual). Pasien nantinya akan mempertahankan diri pada fungsi fisiologis, konsep diri, fungsi peran dalam kesiapan ibu untuk menjalani *sectio caesarea* emergensi sehingga terbentuknya mekanisme koping adaptif atau dapat kemungkinan maladaptif (Roy, 1984 dalam Alligood, 2014).

Data dari peneliti sebelumnya di beberapa negara maju, misalnya di Belanda, persentase *sectio caesarea* kecil, yaitu sekitar 9 – 13%. di Amerika sekitar 22%, tetapi di Indonesia, pada tahun 2019 Presentasenya cukup besar, yaitu lebih dari 50%, terutama di rumah sakit-rumah sakit swasta. Berdasarkan data di RSUD Delima Medan pada bulan Januari tahun 2015 sampai Januari 2019 tercatat *sectio caesarea* sebesar 816 persalinan sehingga rata-rata perbulan jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* sebanyak 62 orang dengan presentase setiap bulan sebesar 13,16 % persalinan (Medical Record, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada survey pendahuluan pada 5 orang ibu bersalin yang akan menghadapi menghadapi *Sectio Caesarea*, mengatakan sangat cemas dan stres yang cukup mengganggu pada waktu akan menghadapi operasi, sehingga pada saat

akan mendekati waktu operasi, pasien pre operatif akan melakukan cara – cara untuk mengatasi rasa cemas dan stres dalam menghadapi *Sectio Caesarea* yang akan dijalaninya.

Hasil studi Silaen *et al.* (2014) menyebutkan mekanisme koping yang cenderung adaptif yang dapat di gunakan ibu hamil dengan kecemasan adalah bercerita dengan suami dan keluarga, menggunakan dukungan sosial, beribadah, mencari informasi, dan distraksi seperti dengan cara menonton televisi. Sedangkan mekanisme koping yang cenderung maladaptif yang mungkin di gunakan seperti tindakan berlebihan, ketergantungan alkohol dan obat-obatan, mencelakai diri, dan penolakan terhadap kondisi diri sendiri. Untuk mengatasi kecemasan, maka petugas kesehatan yang memberikan pelayanan Kesehatan wajib memberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggunakan strategi koping yang dapat di gunakan saat mengalami kecemasan yang bertujuan agar ibu hamil dapat mengetahui sumber koping dan mekanisme koping yang tepat bagi dirinya (Fironika, 2018). Penelitian yang di lakukan oleh (Bahsoan, 2013) menunjukkan bahwa responden dengan koping adaptif menunjukkan derajat kecemasan yang paling ringan, sedangkan pasien dengan koping maladaptive menunjukkan kecemasan yang parah, hal ini menunjukkan bahwa semakin adaptif koping pasien maka semakin rendah derajat kecemasan. Sebaliknya, semakin maladaptive kopingnya, kecemasan responden semakin parah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (I & Maryati, 2019) di Rumkit TK IV 02.07.01 Bengkulu, Penelitian ini dilakukan terhadap 42 orang ibu pre operasi *Sectio Caesarea*. 13 responden mengalami cemas ringan, 5 orang dalam kategori sedang dan 24 orang dengan tingkat kecemasan berat. Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Hartanti & Anisa, 2019) berjudul hubungan mekanisme koping dengan tingkat ansietas pasien *sectio caesarea* di RSUD Sleman Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki mekanisme koping pasien pre operasi *sectio caesaria* dengan kategori adaptif sebanyak 29 orang (69%) dan kategori maladaptif sebanyak 13 orang (31%). Tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi *sectio caesaria* dengan cemas berat sebanyak 9 orang (21,4%), cemas sedang sebanyak 17 orang (40,5%), cemas ringan sebanyak 12 orang (28,6%) dan tidak cemas sebanyak 4 orang (9,5%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Kota Metro untuk data mengenai perpanjangan durasi persalinan berdasarkan catatan persalinan dalam partograf data 3 bulan terakhir tahun 2022 pada bulan September terdapat 14 ibu dengan kecemasan pre operasi *sectio caesarea*. bulan Oktober sebanyak 19 ibu dan pada bulan November sebanyak 22 ibu. Hal ini menunjukkan angka kejadian perpanjangan durasi kecemasan ada peningkatan setiap bulannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme coping terhadap pasien pre operasi *sectio caesarea* pada di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui respon pasien yang mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang mengancam dirinya apakah berpengaruh terhadap kecemasan yang dirasakannya, dengan judul hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Provinsi Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Provinsi Lampung.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan mekanisme coping dengan kecemasan pasien pre operasi *Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi mekanisme coping pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung.

- c. Diketahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sebagai pengembangan ilmu keperawatan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan jiwa, dapat menambah informasi dalam memberikan referensi baru pada kasus kecemasan tentang pentingnya mekanisme koping pasien pre operasi *sectio caesarea*.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

- b. Bagi Prodi Sarjana Terapan Poltekkes Tanjungkarang

Menambah khasanah penelitian di bidang keperawatan dan sebagai masukan dan informasi, sekaligus data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

- c. Peneliti berikutnya

Sebagai sumber informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya untuk mengoptimalkan fungsi perawat dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien pre operasi *section caesarea*.

#### **E. Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kecemasan pasien pre operasi *section caesarea*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret 2023 di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung, populasi penelitian ini adalah semua pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Metro Provinsi Lampung dengan sampel sebanyak 40 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan

instrument yaitu kuisisioner mekanisme koping dan kuisisioner kecemasan menggunakan alat ukur ZS-RAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*), untuk mengetahui distribusi mekanisme koping dan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.